

**Jurnal Reproductive Health, 22/12(2017), 84-90**  
**PENGARUH PELATIHAN ASUHAN PERSALINAN NORMAL (APN) TERHADAP  
KELENGKAPAN PENGISIAN PARTOGRAF OLEH BIDAN PRAKTEK SWASTA  
(BPS) DALAM PERSALINAN KALA I DI KABUPATEN ASAHAN  
SUMATERA UTARA**

Eliza Bestari Sinaga, SST, M.Kes  
Akademi Kebidanan Ibtisam Aulia Kisaran  
[Elizabestari69@gmail.com](mailto:Elizabestari69@gmail.com)

Abstrak

Partograf merupakan grafik pemantauan kemajuan persalinan yang dapat menilai kondisi janin selama persalinan kala I. Masih ditemukan bidan yang tidak menerapkan pengisian partograf dengan lengkap dalam pemantauan Kala I persalinan sehingga mengakibatkan meningkatnya kasus persalinan dengan partus terlantar, perdarahan, dan infeksi pada persalinan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) terhadap Kelengkapan Pengisian Partograf oleh Bidan Praktek Swasta (BPS) dalam Persalinan Kala I di Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Jenis penelitian adalah penelitian observasional dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi adalah semua bidan praktek swasta yang melaksanakan pelayanan kebidanan yang terdaftar di organisasi IBI Kabupaten Asahan Sumatera Utara yaitu sebanyak 225 bidan. Sampel berjumlah 69 dengan uraian Bidan Praktek Swasta yang sudah mengikuti pelatihan asuhan persalinan normal dan sudah memiliki pengalaman praktek lebih dari 1 tahun. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariate dengan menggunakan simpel regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan asuhan persalinan normal terhadap kelengkapan pengisian partograf oleh bidan praktek swasta dengan nilai  $p < 0,001$  dan Exp B sebesar 7,75 (95% CI 2,62-22,97). Artinya, bidan yang pelatihan APN kurang baik kemungkinan 7,75 kali lebih besar tidak lengkap pengisian partograf dibanding bidan yang pelatihan APN baik. Disarankan perlu adanya pelatihan APN pada seluruh bidan tanpa memandang status kepegawaian serta perlu adanya review pelatihan APN pada bidan yang telah dilatih APN terutama jika masa pelatihan telah lebih dari 5 tahun dengan tujuan untuk hasil yang lebih baik.

Kata kunci : Pelatihan, Partograf, Asuhan Persalinan Normal

#### **PENDAHULUAN**

Kematian ibu dan bayi merupakan salah satu permasalahan utama yang mendapatkan perhatian serius dari berbagai badan maupun LSM bidang kesehatan di seluruh penjuru dunia. Hal itu tidak terlepas dari statistik yang dikeluarkan World Health Organization (WHO) sebagai badan PBB yang menangani masalah bidang kesehatan, yang mencatat angka kematian ibu dalam kehamilan dan persalinan di dunia mencapai 515 ribu jiwa setiap tahun.

Menurut WHO dan UNICEF kematian ibu seluruh dunia mencapai 500 ribu orang dan kematian perinatal sekitar 98 – 99 % terjadi di Negara berkembang (Manuaba, 2002).

Hasil survei menunjukkan bahwa AKI di Indonesia telah turun menjadi 307 per 100.000 kelahiran hidup. Dari lima juta kelahiran yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya, diperkirakan 20.000 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan atau persalinan. Dengan kecenderungan seperti ini, pencapaian target

Millenium Development Goals (MDGs) untuk menurunkan AKI akan sulit terwujud kecuali apabila dilakukan upaya yang lebih intensif untuk mempercepat laju penurunannya (Suparman, 2009).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003, Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 307/100.000 kelahiran hidup. Bila mengacu pada eksplorasi Biro Pusat Statistik (BPS) maka kecenderungan penurunan AKI telah mengarah jalur yang diinginkan yaitu 265 dan 248/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2006 dan 2007 walaupun interpretasi secara global menyebutkan bahwa perjalanan menuju target MDGs 2015 masih di luar jalurnya. Namun telah disepakati bahwa cakupan pelayanan oleh tenaga terlatih adalah kunci perbaikan status kesehatan ibu, bayi dan anak serta mencapai target yang diinginkan. Tenaga kesehatan terampil adalah pelaku yang mampu menjaga dan menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir dari kematian atau kesakitan yang seharusnya dapat dicegah atau dihindarkan melalui upaya dan pertolongan tepat waktu dan adekuat (Depkes RI, 2008).

Bidan adalah ujung tombak pelayanan kesehatan di daerah. Untuk meningkatkan kualitas bidan, maka IBI bekerjasama dengan JNPK mengadakan pelatihan pada tahun 2000 dan menetapkan suatu metode pelatihan yang dikenal dengan nama Asuhan Persalinan Normal (APN) yang di dalamnya membahas tentang pemantauan Kala I (Partograf), Kala II, Kala III dan Kala IV. Dengan pelatihan ini diharapkan bidan sebagai penolong terampil dalam persalinan dapat lebih ditingkatkan kompetensinya dalam melakukan praktek persalinan (Depkes, 2008).

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam pengawasan kemajuan persalinan adalah partograf. Partograf merupakan grafik pemantauan kemajuan persalinan yang dapat menilai kondisi janin selama persalinan kala I. Dalam melaksanakan praktek, bidan harus mampu memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan terhadap wanita sedang hamil, melahirkan dan post partum, maupun masa interval, melaksanakan pertolongan persalinan di bawah tanggung jawabnya sendiri dan

memberikan asuhan pada bayi baru lahir, bayi dan balita (APN, 2008).

Namun pada prakteknya di lapangan, kasus yang sering ditemukan adalah banyak bidan tidak menerapkan pengisian partograf dengan lengkap dalam pemantauan Kala I persalinan sehingga mengakibatkan meningkatnya kasus persalinan dengan partus terlantar, perdarahan, dan infeksi pada persalinan (Wardhani, 2010).

Berdasarkan data dokumentasi dari Catatan Medik Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang tahun 2001/2002, kasus rujukan yang dikirim oleh bidan belum ada satu pun bidan yang menyertakan partograf pada setiap rujukannya (Munandar, 2009).

Dari data di Kabupaten Serdang Bedagai di peroleh bahwa dari 1000 persalinan yang ada terdapat 0,1 % ibu yang meninggal saat melahirkan. (Profil Dinkes Serdang Bedagai, 2007). Sedangkan di Kabupaten Asahan Sumut terjadi peningkatan ibu yang meninggal saat melahirkan menjadi 0,1 % dari 2442 ibu yang melahirkan tahun 2007 (Profil Dinkes Tebing Tinggi, 2007).

Menurut laporan ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI) kabupaten asahan ada 225 orang bidan yang terdaftar di organisasi IBI pada Mei tahun 2018 dan kurang dari 50% bidan yang mengikuti pelatihan asuhan persalinan normal. Dan berdasarkan data awal yang diperoleh penulis, Pada Survey pendahuluan yang mengikuti pelatihan asuhan persalinan normal yang di dalamnya termasuk pemantauan Kala I (Partograf), Kala II, Kala III dan Kala IV, masih banyak bidan yang belum mengisi partograf dalam proses asuhan persalinan normal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana Pengaruh Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) terhadap Kelengkapan Pengisian Partograf oleh Bidan Praktek Swasta (BPS) dalam Persalinan Kala I di Kabupaten Asahan Sumatera Utara Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Asahan Sumatera Utara yang merupakan tempat bidan praktek dalam memberikan pelayanan kebidanan. Populasi adalah semua bidan praktek swasta yang melaksanakan pelayanan kebidanan yang terdaftar di organisasi IBI Kabupaten Asahan Sumatera Utara yaitu sebanyak 225 bidan. Sampel berjumlah 69 dengan uraian Bidan Praktek Swasta yang sudah mengikuti pelatihan asuhan persalinan normal dan sudah memiliki pengalaman praktek lebih dari 1 tahun.

### Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari dokumentasi lembar partograf yang dimiliki oleh bidan praktek swasta yang terdaftar di Kabupaten Asahan Sumatera Utara dan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari bidan dengan menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi, dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang akan diisi oleh responden.

### Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara statistik yaitu analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi square* dan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik seerhana

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebahagian besar pelatihan APN bidan kurang baik sebanyak 41 orang (59,4%), dan sedikit pelatihan APN baik sebanyak 28 orang (40,6%). Kelengkapan pengisian partograf

bidan sebagian besar tidak lengkap sebanyak 39 orang (56,5%), dan sedikit kelengkapan partograf lengkap sebanyak 30 orang (43,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelatihan APN dan Kelengkapan Pengisian Partograf

Variabel	n	%
<b>Pelatihan APN</b>		
Baik	28	40,6
Kurang baik	41	59,4
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100</b>
<b>Kelengkapan Partograf</b>		
Lengkap	30	43,5
Tidak lengkap	39	56,5
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

### Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini diketahui bahwa dari hasil uji *chi square* diperoleh ada hubungan signifikan antara pelatihan APN dengan kelengkapan pengisian partograf dengan nilai  $p < 0,001$ .

Tabel 2. Hubungan Pelatihan APN dengan Kelengkapan Pengisian Partograf

Pelatiha n APN	Kelengkapan Partograf				Jumlah n %	
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%	n	%
Baik	20	71,4	8	28,6	28	100
Kurang baik	10	24,4	31	75,6	41	100
$p = < 0,001$						

### Analisis Multivariat

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan APN terhadap kelengkapan pengisian partograf oleh bidan dengan nilai  $p < 0,001$  dan Exp B sebesar 7,75 (95% CI 2,62-22,97). Artinya, bidan yang pelatihan APN kurang baik kemungkinan 7,75 kali lebih besar tidak

lengkap pengisian partograf dibanding bidan yang pelatihan APN baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Berdasarkan Hasil Uji Regresi Logistik Sederhana

Variabel	B	Sig.	Exp (B)	95% C.I
Pelatihan	2,048	<0,001	7,75	2,62 - 22,97
Constant	0,916	-	-	

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan asuhan persalinan normal berpengaruh terhadap kelengkapan pengisian partograf oleh BPS di Kabupaten Asahan. Menurut Wiliarti (2011) dan Koagow (2007) mengatakan bahwa dalam hal penanganan komplikasi pada manajemen aktif kala III dan kala IV yang merupakan waktu dimana kematian ibu dan bayi paling banyak terjadi, bidan yang telah terlatih APN mampu untuk melaksanakan asuhan persalinan dengan baik, mampu mencegah komplikasi, langkah – langkah merujuk dilaksanakan dengan baik, pengetahuan pencegahan infeksi dan pengetahuan tentang partograf meningkat dan dapat melaksanakan asuhan bayi baru lahir dengan baik pula.

Pencatatan hasil penilaian dalam partograf harus dilakukan secara benar. Karena pencatatan yang salah akan menimbulkan kekeliruan dalam menganalisa hasil pemeriksaan dan menetapkan diagnosa, yang dapat berakibat pada keterlambatan dalam deteksi dini adanya penyulit persalinan dan dalam pengambilan keputusan klinik yang tepat dan keterlambatan untuk memberikan intervensi secara tepat yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan janin.

Pertolongan persalinan oleh BPS dilakukan di klinik bersalin memungkinkan BPS untuk lebih mudah dalam melakukan pemantauan kemajuan persalinan dengan partograf. Keadaan ini berbeda dengan bidan desa yang

melaksanakan pertolongan persalinan di rumah pasien yang selalu didampingi oleh banyak orang di sekitar ibu yang akan bersalin sehingga membuat bidan merasa sulit dalam melakukan pemeriksaan untuk memantau persalinan dengan partograf. BPS yang tidak memanfaatkan partograf beralasan bahwa mereka tidak mempunyai kewajiban untuk membuat partograf karena tidak terikat perjanjian kerjasama dengan pihak puskesmas di wilayah mereka berpraktik

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pelatihan APN terhadap kelengkapan pengisian partograf oleh bidan. Disarankan perlu adanya pelatihan APN pada seluruh bidan tanpa memandang status kepegawaian serta perlu adanya review pelatihan APN pada bidan yang telah dilatih APN terutama jika masa pelatihan telah lebih dari 5 tahun dengan tujuan untuk hasil yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2007, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mudjiono, Dimiyati. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurihsan, A. Juntika. 2009, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latarbelakang kehidupan*, Bandung, Refika Aditama.
- Prayitno, H. dan Erman, A. 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, cetakan kedua Pusat Perbukuan Depdiknas dan Rineka Cipta.

- Sanjaya,W. 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada media
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Yusuf, S dan Nurihsan,,A Juntika. 2008, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Remaja Rosdakarya.